

**PENGARUH PERMODALAN, KUALITAS ASET, MANAJEMEN,  
RENTABILITAS, LIKUIDITAS DAN *RISK PROFILE* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah tahun 2014-2018)**

Siti Saniyah Maulidun Khanafi  
Universitas Muhammadiyah Magelang  
[sitisaniyahmk@gmail.com](mailto:sitisaniyahmk@gmail.com)

Farida  
Universitas Muhammadiyah Magelang

***ABSTRACT***

*This study aims to empirically prove the influence of Capital, Asset Quality, Management, Profitability, Liquidity and Risk Profile on Bank Financial Performance in Islamic Banking Companies in Indonesia. The data in this study are secondary data and data analysis methods used are multiple linear analysis with the help of SPSS version 25.0 to get a comprehensive picture of the relationship between one variable and another variable. The sample in this study consisted of 10 banks listed on the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority in the observation of 2014 to 2017 with purposive sampling as a sampling method. Test results show that capital, asset quality and earning have a positive effect on the bank's financial performance. While management, liquidity and risk profile negatively affects the financial performance of banks.*

**Keywords:** *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Risk Profile*

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Rentabilitas, Likuiditas dan *Risk Profile* terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda dengan bantuan program *SPSS versi 25.0* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam pengamatan 2014 sampai 2017 dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Hasil pengujian menunjukkan permodalan, kualitas aset dan rentabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank. Sedangkan manajemen, likuiditas dan *risk profile* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Permodalan, Kualitas Asset, Manajemen, Rentabilitas, Likuiditas, Profil Resiko

## A. Latar Belakang

Kinerja merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu yang seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Kusumo, 2016).

Industri perbankan diuntut agar semakin baik dan kinerja semakin meningkat. Kesehatan bank umum syariah berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tahun 2014 dilaksanakan menggunakan metode CAMEL yang cakupannya adalah *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aset), *Manajemen* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas). Sejak tahun 2011 pengawasan dan pengaturan perbankan di Indonesia telah diambil alih oleh OJK, maka regulasi tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum telah ditetapkan dalam POJK Nomor 4/POJK.03/2016.

Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan setelah itu pada tahun 2017-2018 permodalan semakin naik. Disini Bank Umum Syariah harus terus memperbaiki kinerjanya, langkah yang paling penting dilakukan adalah dengan melakukan efisiensi dan meningkatkan kehati-hatian terutama dalam penyaluran dana. Rentabilitas disini terdapat dua rasio dalam mengukurnya yaitu dengan ROA. Dengan rasio ROA, dari tahun 2014-2018 kondisinya terus-menerus naik. Pada rasio FDR atau likuiditasnya, dari tahun 2014 dan naik pada tahun 2015. Dan kemudian pada tahun berikutnya mengalami penurunan sampai pada tahun 2018. Disini dapat dianalisa bahwa pada tahun 2015 itu bank tidak bisa membayar hutang jangka pendeknya dengan baik. Yang terakhir adalah rasio KAP yang mana rasio ini untuk mengukur aset. Pada tahun 2014, hasilnya kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sampai tahun 2018 sebesar 3,04%.

Aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang mempengaruhi pula tingkat kinerja bank. Metode Camel merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja bank pada metode CAMEL yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (Kualitas Aktiva Produktif), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), FDR, LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Celah penelitian yang ingin diteliti adalah **Pertama**, menambahkan variabel yaitu *Risk Profile*, karena merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. **Kedua**, perbedaannya terletak pada periode tahunnya, dimana data yang akan di ambil yaitu data tahun 2014-2018. **Ketiga**, dari penelitian ini terkait dengan sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1) Pengaruh permodalan terhadap kinerja keuangan bank

*Capital* atau modal adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi (Umam, 2013). Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk meng-cover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko pada masa datang.

Penelitian Mayunita (2017) menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Disini variabel CAR menunjukkan sebagian besar pada periode penelitian nilai CAR mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sedangkan penelitian Handayani (2017) menunjukan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan. Kemudian penelitian Chyntiaovami (2018) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di ambil hipotesis yaitu: H1: Permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

### 2) Pengaruh kualitas aset terhadap kinerja keuangan bank

Aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena aset menopang jalanya usaha bank (Pandia, 2012). Penilaian terhadap kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi bank dan kecukupan manajemen risiko pembiayaannya. Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio KAP berfungsi untuk mengetahui perbandingan antara aktiva produktif yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total seluruh aktiva produktif.

Hasil penelitian Saleo (2017) menunjukkan bahwa semakin kecil rasio KAP (<10,35%) maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relatif kecil. Penelitian Wirya Sanjaya & Angga Dana (2018) menunjukkan bahwa rasio KAP dikategorikan sehat. Dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di ambil hipotesis alternatif yaitu:

H2: Kualitas asset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

### 3) Pengaruh manajemen terhadap kinerja keuangan bank

Penilaian manajemen merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usaha, kecukupan manajemen risiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada BI dan atau pihak lainnya (Veithzal, 2007). Pendekatan ini mengacu pada pengukuran terhadap Manajemen Umum. Berdasarkan pada hal tersebut digunakan rasio Net Profit Margin (NPM).

Penelitian Kalendesang (2017) menunjukan bahwa rasio NPM memperoleh predikat sehat. Semakin rasio NPMnya semakin tinggi maka kinerja keuangannya juga akan semakin baik. Penelitian Handayani (2017) juga menunjukkan bahwa rasio NPM berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Kenaikan pada rasio NPM setiap tahunnya disebabkan pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh perusahaan terus meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di ambil hipotesis alternatif yaitu:

H3: Manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

#### 4) Pengaruh rentabilitas terhadap kinerja keuangan bank

Rasio rentabilitas adalah merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan modal atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati dengan kondisi yang sebenarnya maka posisi modal di hitung secara rata-rata selama periode tersebut (Riyadi, 2006). Kalendesang (2017) menyatakan bahwa rasio ROA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan juga memperoleh predikat sehat. Hal ini dikarenakan pada sampel yang diambil mampu menciptakan laba dengan baik tiap tahunnya.

Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di ambil hipotesis alternatif yaitu:

H4: Rentabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

#### 5) Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan bank

Pandia (2012) menyatakan likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank di anggap likuid apabila bank tersebut memiliki kesanggupan untuk membayar penarikan, giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan.

Agustin (2018) menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Pengaruh FDR yang negatif menunjukkan bahwa semakin rendah FDR suatu bank maka semakin kecil kredit yang disalurkan, yang akan mengakibatkan menurunnya kinerja bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khudori (2018) yang mana menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Pada penelitian Handayani (2017) hasilnya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan memperoleh predikat sehat. Maka berdasarkan uraian diatas ditarik hipotesis alternatif:

H5: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

#### 6) Pengaruh *Risk Profile* terhadap kinerja keuangan bank

Menurut POJK No. 3 Tahun 2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian terhadap profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang wajib dilakukan terhadap delapan risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Pada penelitian ini hanya resiko kredit yang bisa di hitung dengan menggunakan rasio NPF. Pertumbuhan NPF yang stabil dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi domestiknya. Semakin kecil dari pembiayaan bermasalahnya maka semakin baik kinerja ataupun kesehatannya. Welly (2018) mengungkapkan bahwa rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Mayunita (2017) menunjukkan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Risiko berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank.

Kemudian penelitian Khudori (2018) menunjukkan kestabilan diperbankan syariah karena rasio ini berada di bawah 5%. Artinya rasio NPF berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di ambil hipotesis alternatif yaitu: H6: *Risk Profile* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

### C. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah badan umum syariah (BUS) di Indonesia kurun waktu 2014-2018. Menurut data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK). Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria. Selanjutnya uji model menggunakan Analisis regresi berganda.

### D. Hasil

Uji regresi berganda dilakukan dengan menggunakan alat bantu *SPSS for windows* dan diperoleh model sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	1,623	0,613		2,650	0,011
CAR	2,314	1,004	0,341	2,305	0,026
KAP	4,304	3,740	0,187	1,151	0,256
NPM	-0,427	0,513	-0,114	-0,831	0,410
ROA	3,757	2,082	0,238	1,804	0,078
FDR	-0,324	0,402	-0,103	-0,806	0,425
NPF	-1,207	2,171	-0,079	-0,556	0,581

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

#### 1) Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi menggunakan uji *Adjusted R Square*, setiap tambahan satu variabel independen, maka *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Biasanya koefisien determinasi dari 0 sampai 1, semakin mendekati 0 besarnya *Adjusted R Square* semakin kecil pengaruh semua variabel independen, sebaliknya mendekati *Adjusted R Square* semakin besar pengaruh variabel independen (Ghozali, 2018) seperti tabel berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,590 <sup>a</sup>	0,348	0,257	0,32587

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis koefisien determinasi diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,257 atau 25,7%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen yang terdiri dari permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan *risk profile* mampu menjelaskan variasi variabel dependennya yaitu kinerja keuangan perbankan sebesar 25,7% dan sisanya 74,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

b. Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)

Uji *goodness of fit* dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen dan digunakan untuk semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) suatu model penelitian dikatakan *fit* atau bagus jika nilai F hitung > dari F tabel atau *p-value* < dari 0,05. Sebaliknya, suatu model dikatakan tidak *fit* apabila nilai F hitung < dari F tabel atau *p-value* > dari 0,05. Statistik uji F dilakukan dengan alat bantu program *SPSS for windows*. Hasil analisis diperoleh tabel sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil Uji F (*Goodness of Fit*)**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,440	6	0,407	3,830	,004 <sup>b</sup>
Residual	4,566	43	0,106		
Total	7,006	49			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil yang ditampilkan dalam tabel 4.10 adalah *output* statistik F tabel yang menunjukkan *p-value* sebesar 0,004. Angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan atau  $0,004 < \alpha < 0,05$ . Sedangkan untuk nilai F hitung menunjukkan angka 3,830. Besarnya F tabel didasarkan  $df_1 = 6$  dan  $df_2 = 43$  diperoleh nilai F tabel sebesar 2,318.

Nilai F tabel sebesar 2,318 memiliki nilai yang lebih kecil dari F hitung sebesar 3,830. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung > dari F tabel atau *p-value* < dari  $\alpha < 0,05$  yang berarti model yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagus (*fit*). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan *risk profile* mampu menjelaskan pengungkapan kinerja keuangan.

## b. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis negatif dalam suatu penelitian akan diterima apabila dalam kondisi  $-t$  hitung  $<$  dari  $-t$  tabel dan  $p$ -value  $<$   $\alpha = 0,05$ , sedangkan hipotesis positif akan diterima apabila  $t$  hitung dari  $t$  tabel dan  $p$ -value  $<$   $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan jumlah  $n = 50$ , maka  $df = n - 1 = 50 - 1 = 49$  sehingga diperoleh 2,010. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 diperoleh hasil uji t dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 12. Uji t**

Model	t hitung	t tabel	Sig	Kesimpulan
CAR	2,305	2,010	0,026	H1 diterima
KAP	1,151	2,010	0,256	H2 tidak diterima
NPM	-0,831	-2,010	0,410	H3 tidak diterima
ROA	1,804	2,010	0,078	H4 tidak diterima
FDR	-0,806	-2,010	0,425	H5 tidak diterima
NPF	-0,556	-2,010	0,581	H6 tidak diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

## 2) Pembahasan

### a. Pengaruh Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hipotesis pertama dari penelitian ini menguji pengaruh permodalan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil pengujian ini menunjukkan menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga hipotesis permodalan dengan rasio CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank diterima. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi permodalannya maka bisa menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh laba yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR maka menunjukkan tingginya tingkat kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko-risiko kerugian kegiatan usahanya. Tingginya CAR menunjukkan semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank maka semakin meningkatnya perubahan laba pada bank syariah. Disisi lain tingginya CAR juga dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, karena jaminan dana terhadap masyarakat semakin tinggi (Umam, 2013).

Syariah *Interprice Theory* yang dikembangkan oleh Triyuwono (2006), *stakeholder* dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan membutuhkan laporan keuangan terutama pada laporan ekuitasnya. Pada konsep teori ini mengunggapkan bahwa peningkatan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah merupakan bagian dari usaha manajemen yang selanjutnya manajemen akan bertanggungjawab terhadap nasabah dan kepada Allah SWT.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Mayunita (2017) yang menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan

bank. Begitu pula dengan penelitian Chyntiaovami (2018) yang menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio CAR menunjukkan bahwa kemampuan permodalan yang tinggi mampu menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan pada bank tersebut.

#### b. Pengaruh Kualitas Asset Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas asset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan sehingga KAP atau kualitas asset pada hipotesis tidak diterima. Penilaian terhadap kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi bank dan kecukupan manajemen risiko pembiayaannya. KAP yang semakin meningkat menunjukkan bahwa aktiva produktif yang masih banyak di bank dan belum diolah untuk menghasilkan *return*. KAP yang rendah maka aktiva produktif yang diberikan atau diinvestasikan akan semakin tinggi dan bank berhasil melakukan penanaman dana bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, dan penempatan antar bank (Pandia, 2012).

Tujuan *Shari'ah Enterprise Theory* (SET) yaitu untuk mewujudkan keadilan bagi semua pihak dan membawa manfaat bagi *stakeholder*, masyarakat, lingkungan, dan perusahaan itu sendiri. Terutama dalam mengendalikan kualitas aset yang diklasifikasikan agar tidak terlalu besar yang mengakibatkan semakin besar pula bank dalam mencadangkan keuntungan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleo (2017) dan Sanjaya (2018) yang menyatakan bahwa rasio KAP mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. KAP disini berfungsi untuk mengetahui perbandingan antara aktiva produktif yang dikategorikan dengan total seluruh aktiva produktif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fachrudin (2015) yang menyatakan KAP berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank. Rasio KAP meningkat maka kemungkinan tidak tertagihnya dana yang ditanamkan relatif kecil.

#### c. Pengaruh Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara manajemen dengan rasio NPM terhadap kinerja keuangan perbankan. Maka NPM atau manajemen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan tidak diterima. NPM erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik manajemen umum maupun risiko, dimana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk pencataan, pengamatan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimum (Jacob, 2013).

*NPM* diukur dengan membandingkan laba bersih dengan laba operasional. Hasil yang diperoleh menunjukkan rendahnya rasio NPM terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini bank syariah belum bisa menyalurkan pembiayaan yang berdampak kepada rendahnya pendapatan margin dan belum memaksimalkan keuntungan karena aktiva produktif yang dimiliki tidak semuanya dalam bentuk pembiayaan tetapi masih banyak yang ditempatkan dalam surat berharga dimana



tingkat bagi hasil yang diperoleh relatif lebih kecil dibanding dengan penempatan dalam bentuk pembiayaan (Hamidu, 2013).

Penelitian ini berdasarkan *Shari'ah Enterprice Theory* dimana manusia termasuk kedalam *stakeholder* yang kedua. Disini dibedakan menjadi dua yaitu *direct-stakeholder* dan *indirect-stakeholder*. *Direct-stakeholder* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi terhadap perusahaan, baik kontribusi keuangan maupun non-keuangan. Pihak tersebut salah satunya adalah karyawan dalam manajemen. Salah satu fungsi manajemen adalah untuk mencapai tujuan perusahaan, maka dari itu sebagai karyawan dalam perusahaan sudah sepantasnya harus meningkatkan kinerjanya. Suatu pengelolaan yang baik akan memperoleh hasil yang optimal dengan keridhaan Allah.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalendesang (2017) yang menyatakan rasio NPM memiliki kaitan yang erat dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik manajemen umum maupun risiko. Semakin tinggi rasio NPMnya maka kinerja keuangannya akan semakin baik. Hal ini juga tidak sesuai dengan penelitian Handayani (2017) dimana menunjukkan bahwa rasio NPM pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Welly (2018) yang menunjukkan bahwa manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### d. Pengaruh Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil penelitian menunjukkan rentabilitas dengan rasio ROA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Semakin kecil rasio ini maka mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menekan biaya (Veithzal, 2007). Hasil ROA dalam penelitian ini tergolong rendah yang menunjukkan belum efisiennya kinerja keuangan dalam memberikan manfaat atas modal yang di investasikan. Dan juga disebabkan nilai laba sebelum pajak yang lebih sedikit dari nilai modal yang berarti kemampuan ekonomi perusahaan yang mencerminkan prestasi kinerja dalam kondisi yang kurang baik (Sabir, 2012).

Teori *Signalling*, informasi berupa rasio ROA atau tingkat pengembalian terhadap asset atau juga seberapa besarnya laba yang didapat dari asset yang digunakan sangat penting, dengan demikian maka jika rasio ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan rasio ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik. Maka dengan begitu investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Sedangkan menurut *Shari'ah Enterprice Theory* menunjukkan bahwa segala kegiatan usaha harus berdasarkan kepada hukum islam atau prinsip syariah sebagaimana yang diatur dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dalam hal ini pada bank syariah memiliki tujuan dimana sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sehingga bank syariah memiliki sistem bagi hasil bukan semata-mata mencari laba.

Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Kalendesang (2017) dan Mayunita (2017) yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya. Rasio ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk memperoleh keuntungan (*return*) secara optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ubaidillah (2017) yang menyatakan rentabilitas berpengaruh negatif dengan kinerja keuangan. Apabila pengelolaan biaya operasionalnya tinggi dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan terhadap aset bank.

#### e. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil juga menunjukkan kearah negatif. Rasio FDR merupakan sebuah rasio yang timbul akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. FDR juga merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank. FDR tidak berpengaruh karena kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena terdapat gap tinggi diantara bank-bank yang beroperasi dalam mengeluarkan kredit (Usman, 2012).

Teori *Signalling* menyebutkan pentingnya pelaporan keuangan diantaranya tentang penyaluran dana yang dilakukan oleh bank yaitu pemberian pembiayaan kepada debitur yang membutuhkan, baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Welly (2018) yang menyatakan bahwa rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. FDR yang kecil maka semakin kecil kredit yang disalurkan, yang akan mengakibatkan menurunnya kinerja bank. Penelitian Agustin (2018) menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Rasio FDR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampukah perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban pendeknya. Tetapi penelitian ini konsisten pada penelitian Khudori (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

#### f. Pengaruh *Risk Profile* Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *risk profile* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi menunjukkan arah negatif. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk

kualitas kredit atau pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan atau kredit bermasalah semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah juga semakin besar. Kredit atau pembiayaan dalam hal ini tidak termasuk kredit atau pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan yang diberikan kepada bank lain. Kredit atau pembiayaan bermasalah adalah kredit atau pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Maka rasio NPF yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik. Begitu sebaliknya semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan. Karenanya risiko kredit ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas, diantaranya dari pembiayaan (Khoduri, 2018).

Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko pembiayaan timbul akibat debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada bank yang mengakibatkan bank menderita kerugian dimana peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kinerja keuangan oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga pembiayaan tidak dalam posisi NPF yang tinggi.

Penelitian ini didasarkan pada *Shari'ah Enterprice Theory* dimana Allah sebagai sumber utama, karena Allah adalah pemilik tunggal dan mutlak dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. *Shari'ah Enterprice Theory* mengungkapkan bahwa khususnya bagi perusahaan yang berbasis nilai syariah, dapat menggunakan orientasi zakat yang berarti bahwa perusahaan akan berusaha untuk mencapai realisasi zakat yang optimum, ini berarti zakat menjadi ukuran kinerja materi dan spiritual. Semakin tinggi zakat yang disalurkan maka terjadi peningkatan pada total pendapatannya.

Pihak manajemen sebagai *direct-stakeholder* yang merupakan *stakeholder* kedua dari SET yang secara langsung memberikan kontribusi kepada perusahaan, baik dalam bentuk keuangan maupun non-keuangan bertugas mengelola pembiayaan dari dana masyarakat yang telah dikumpulkan supaya dapat dikendalikan sehingga kemungkinan pembiayaan bermasalah akan semakin kecil, jika pembiayaan bermasalah kecil maka kinerja keuangannya pun akan semakin baik.

*Hasil* penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Welly (2018) dan Mayunita (2017) yang mengungkapkan bahwa rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Rasio ini menunjukkan risiko pembiayaan yang diberikan oleh bank, sehingga dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Dan penelitian ini semakin menguatkan kondisi semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Penelitian ini konsisten dalam penelitian yang dilakukan Widyaningrum (2015) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh pembiayaan murabahah

yang banyak digunakan sedangkan pembiayaan non-lancar lebih banyak terjadi pada pembiayaan modal kerja yang menggunakan akad mudharabah.

#### E. Kesimpulan

1. Penelitian ini menunjukkan besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,257 atau 25,7%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen yang terdiri dari permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan *risk profile* mampu menjelaskan variasi variabel dependennya yaitu kinerja keuangan perbankan sebesar 25,7% dan sisanya 74,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung > dari F tabel sebesar  $3,830 > 2,318$ , maka model penelitian ini dikatakan bagus (*fit*).
3. Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel permodalan dengan rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Variabel manajemen dengan rasio NPM, likuiditas dengan rasio FDR dan Variabel *risk profile* dengan rasio NPF tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel rentabilitas dengan rasio ROA tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### Daftar Pustaka

- Agus, dkk. 2010. Metode Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Melalui Rasio CAMELS. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* . Vol.2 No.2.
- Agustin, P. T. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64.
- Almunawaroh, Mendina, R. M. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.
- Anggraeni, Oktafrida. 2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006 - 2009. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Baridwan, Zaki. 2017. *Intermediate Accounting*, Edisi Ke-8 : BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan. In *Erlangga Jakarta*. [https://doi.org/10.1016/0377-841X\(78\)90069-4](https://doi.org/10.1016/0377-841X(78)90069-4)
- Chyntiaovami, D. (2018). Faktot-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Konvensional Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1.
- Fahmi, 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.9744/jak.13.1.37-46>.

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. In *Penelitian*. <https://doi.org/10.1021/ol7029646>
- Hafiz, A. P. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMEL dan REGC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015). *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i1.108>
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank"s. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hamidu. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3 Juni 2013).
- Handayani, S. (2017). Analisis Rasio CAMEL Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan (Studi Kasus pada PT. Bank Pembangunan Daerah, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *JURNAL AKUNTANSI*. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v2i2.103>
- Jacob, J. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA*, 1.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kalendesang, A. C. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank BRI dan Bank BNI Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12, 10–19.
- Karim, A. A. (2007). Analisis Fiqih Dan Keuangan, edisi ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. <https://doi.org/10.1002/cmml.394>
- Kasmir. (2013). Ruang Lingkup Lembaga Keuangan Bank. In *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.
- Kudhori, A. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2012 - 2016. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*. <https://doi.org/10.29407/jae.v3i1.12011>
- Kusumo, Y. A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007). *La\_Riba*. <https://doi.org/10.20885/lariba>. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol2.iss1.art8>.
- Lampiran 6 SE BI No. 13/24/DPNP/2011, Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

- M Sabir, M., Muhammad, A., & Abd Hamid, H. (2012). Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*.
- Mandasari, J. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN Periode 2012-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(2), 363–374.
- Mawardi, W. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Aset Kurang Dari 1 Triliun), *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1.
- Mayunita, N. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016. *JIMMU*, 2(2 Agustus 2017).
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Booklet Perbankan Indonesia. *Sante Publique*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pandia, F. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. In *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 (Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum)
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/1/PBI/2004
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Priyatno, D. (2009). SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate. *Yogyakarta:GavaMedia*. <https://doi.org/10.1016/j.freeradbiomed.2008.11.016>
- Riyadi, S. (2006). *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sabir, Muhammad. (2012).Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisa*,1.
- Saleo, R. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT.Bank Mandiri tbk). *Jurnal EMBA*, 5(2), 7.

- Sanjaya, I. K. P., & Angga Dana, P. E. D. (2018a). Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Ditinjau Dengan Metode Capital, Assets, Management, Earning dan Liquidity (Studi Kasus Pada LPD Di Kecamatan Kuta). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.478.71-76>
- Suliyanto. (2011). Analisis Regresi Berganda. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS*.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Syahpurta, Randi. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT Bank ARTOS Indonesia Tbk Periode 2014-2017. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.4, Mei 2018.
- Triyuwono, I. (2006). *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ubaidillah, U. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*. <http://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, R. (2012). *Aspek Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Veithzal, R. (2007). *Islamic Banking and Finance*. Yogyakarta.
- Welly, K. K. H. (2018). *Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia*. 3(2).
- Widyaningrum, L. (2015a). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Journal JESTT*.
- Widyaningrum, L. (2015b). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Journal JESTT*, 2(12), 1–16.